

## SPIRITUALITAS GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS: ANALISIS FIQH AL-HADIS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Kiagus Abdul Gamal<sup>1</sup>, Jannatul Husna<sup>2</sup>, Muhammad Chirzin<sup>3</sup>  
[abdulgamal75@gmail.com](mailto:abdulgamal75@gmail.com)<sup>1</sup>, [jannatul@ilha.uad.ac.id](mailto:jannatul@ilha.uad.ac.id)<sup>2</sup>, [muchirzin@gmail.com](mailto:muchirzin@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### ABSTRAK

Guru memiliki peran yang strategis dalam menjalankan amanah pendidikan, pengajaran, dan pembentukan karakter Islami para siswa atau murid mereka, terlebih lagi pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang telah merancang berbagai program pendidikan dan pembinaan karakter islami tersebut. Sejauh ini, kita sering dapatkan bahwa kajian tentang peran guru dalam pendidikan Islam lebih cenderung menitikberatkan pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional, sementara aspek spiritualitas guru, sebagai sosok figur di lingkungan sekolah dan asrama untuk model sekolah boarding school, dan berbasis Al-Qur'an dan Hadis masih relatif kurang mendapatkan perhatian. Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap konsep spiritualitas guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan pendekatan fiqh al-hadis. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis sahih yang relevan dengan keteladanan, keikhlasan, amanah, dan akhlak guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa spiritualitas guru dalam Islam tidak hanya bersifat ritual-individual, tetapi juga terwujud dalam integritas moral, keteladanan perilaku, dan kesungguhan profesional yang berdampak langsung pada pembentukan karakter peserta didik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan pendidikan karakter Islami, khususnya dalam pengembangan kualitas spiritual guru di lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Spiritualitas Guru, Pendidikan Islam, Al-Qur'an Dan Hadis, Fiqh Al-Hadis, Karakter Islami.

### PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar (\*mu'allim\*), tetapi juga sebagai pendidik karakter (murabbi) dan teladan moral-spiritual (uswah hasanah). Oleh karena itu, kualitas spiritualitas guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Berbagai penelitian tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa peran guru sering kali dikaji dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Namun, kajian yang secara khusus membahas spiritualitas guru berbasis Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan fiqh al-hadis masih relatif terbatas. Padahal, Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan normatif yang kuat mengenai pentingnya keteladanan, keikhlasan, dan integritas spiritual pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada analisis spiritualitas guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan pendekatan fiqh al-hadis. Kajian ini diharapkan mampu memperkaya diskursus pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan peran guru sebagai model karakter Islami.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi

Muhammad SAW yang berkaitan dengan spiritualitas, keteladanan, keikhlasan, amanah, dan akhlak pendidik. Hadis-hadis tersebut dianalisis melalui pendekatan fiqh al-hadis, yaitu metode pemahaman hadis yang menekankan pada makna substansial, konteks, dan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam.

Data sekunder diperoleh dari kitab syarah hadis, literatur pendidikan Islam, serta artikel jurnal yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Seluruh referensi disusun dan dikelola menggunakan reference manager Zotero dengan gaya sitasi APA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Spiritualitas Guru dalam Perspektif Al-Qur'an**

Al-Qur'an menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang fundamental. Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”\* (QS. al-Ahzab [33]: 21)

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis keteladanan merupakan prinsip utama dalam Islam. Dalam konteks pendidikan, guru dituntut untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW yang mencerminkan integritas spiritual, keikhlasan, dan konsistensi antara ucapan dan perbuatan.

Selain itu, Al-Qur'an juga mengingatkan bahaya ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Shaff [61]: 2–3. Ayat ini memiliki implikasi langsung terhadap peran guru, bahwa spiritualitas tidak cukup diwujudkan dalam simbol religius, tetapi harus terinternalisasi dalam perilaku profesional dan moral.

### **2. Spiritualitas Guru dalam Perspektif Hadis dan Takhrijnya**

#### **a. Hadis Keikhlasan**

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya.”

Takhrij:

HR. al-Bukhari (no. 1) dan Muslim (no. 1907). Hadis ini berstatus muttafaq ‘alaih.

Fiqh al-Hadis:

Hadis ini menjadi fondasi spiritualitas guru. Aktivitas mengajar dalam Islam bernilai ibadah apabila dilandasi niat yang ikhlas karena Allah SWT. Guru yang mengajar dengan niat ibadah akan menampilkan keteladanan spiritual yang berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik.

#### **b. Hadis Ulama sebagai Pewaris Nabi**

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Takhrij:

HR. Abu Dawud (no. 3641) dan al-Tirmidzi (no. 2682). Dinilai hasan sahih oleh al-Tirmidzi.

Fiqh al-Hadis:

Hadis ini menegaskan bahwa guru sebagai bagian dari ulama memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk melanjutkan misi kenabian, yaitu mendidik manusia dengan ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, spiritualitas menjadi karakter utama yang harus melekat pada diri guru.

#### **c. Hadis Keteladanan Akhlak**

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Takhrij:

HR. al-Bukhari (no. 3559). Hadis sahih.

Fiqh al-Hadis:

Hadis ini menegaskan bahwa kualitas terbaik seorang pendidik diukur dari akhlaknya. Guru yang berakhlak mulia akan lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter Islami kepada peserta didik melalui keteladanan nyata.

d. Hadis Profesionalitas (Itqan)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَقِّنَهُ

Takhrij:

HR. al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman. Dinilai \*hasan\* oleh sebagian ulama.

Fiqh al-Hadis:

Hadis ini menunjukkan bahwa profesionalitas merupakan bagian dari spiritualitas. Kesungguhan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan mencerminkan integrasi antara kesalehan spiritual dan etos kerja Islami.

### 3. Implikasi Spiritualitas Guru terhadap Pendidikan Islam

Implikasi spiritualitas guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis memiliki relevansi yang sangat kuat dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, khususnya di sekolah Islam terpadu. Spiritualitas guru tidak hanya berfungsi sebagai dimensi personal yang bersifat individual, tetapi juga sebagai fondasi etis dan moral dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru yang memiliki spiritualitas yang baik akan memandang aktivitas mengajar sebagai amanah ilahiah dan bentuk ibadah, sehingga tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta konsistensi antara ucapan dan perbuatan.

Dalam konteks pendidikan karakter, spiritualitas guru berperan sebagai \*hidden curriculum\* yang bekerja secara implisit namun efektif. Peserta didik tidak hanya menerima nilai-nilai Islam melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan sikap, perilaku, dan kebiasaan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan spiritual guru, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan akhlak mulia, menjadi media internalisasi nilai yang jauh lebih kuat dibandingkan penyampaian teoritis semata.

Pendekatan fiqh al-hadis dalam memahami hadis-hadis tentang pendidik memberikan kerangka konseptual yang aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun relasi edukatif yang humanis dan bernilai spiritual. Dengan demikian, spiritualitas guru menjadi elemen strategis dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami peserta didik.

Oleh karena itu, penguatan spiritualitas guru perlu menjadi bagian integral dari kebijakan dan program pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. Pembinaan spiritual guru tidak cukup dilakukan melalui kegiatan seremonial keagamaan, tetapi perlu diarahkan pada proses internalisasi nilai dan refleksi berkelanjutan terhadap peran guru sebagai pendidik dan teladan. Dengan landasan spiritualitas yang kuat, guru diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kokoh.

Melalui pendekatan fiqh al-hadis, spiritualitas guru dapat dipahami sebagai integrasi antara iman, akhlak, dan profesionalitas. Spiritualitas guru berfungsi sebagai hidden curriculum yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik. Guru yang memiliki spiritualitas kuat akan memandang profesinya sebagai amanah ilahiah, sehingga proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten.

Dalam konteks sekolah Islam, penguatan spiritualitas guru menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pendidikan karakter, karena peserta didik belajar bukan hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari kepribadian dan keteladanan guru.

## **KESIMPULAN**

Artikel ini menunjukkan bahwa spiritualitas guru dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan fiqh al-hadis, spiritualitas guru dipahami sebagai kesatuan antara keikhlasan, keteladanan akhlak, dan profesionalitas dalam mendidik. Guru yang memiliki spiritualitas kuat akan mampu menjadi model karakter Islami bagi peserta didik, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Baihaqi. Syu'ab al-Iman. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.  
Al-Bukhari, M. I. Sahih al-Bukhari\*. Beirut: Dar al-Fikr.  
Al-Nawawi, Y. ibn S. Syarh Sahih Muslim. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.  
Al-Qaradawi, Y. Al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadarah. Kairo: Dar al-Shuruq.  
Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.